

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rasa nyeri pernah diderita oleh hampir semua orang, nyeri adalah salah satu gejala yang sangat mengganggu penderita penyakit sehingga diperlukan penanganan yang secepatnya. Beberapa penelitian mengatakan sekitar 9 dari 10 orang di Amerika menderita rasa nyeri (Katz, 2014). Diperkirakan satu dari lima orang dewasa mengalami nyeri dan setiap tahunnya satu dari sepuluh orang mengalami nyeri kronik (Ayuningtyas, 2016). Studi tentang prevalensi nyeri kronik di Inggris menyatakan bahwa 61 % pria dan 54 % wanita mengalami nyeri kronik berat, sedangkan penelitian di Australia melaporkan sekitar 20 % masyarakat beranggapan bahwa nyeri yang dialami mempengaruhi aktifitas sehari-hari (Seymour, 2014). Menurut *International Association for Study of Pain* (IASP) nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Nyeri dapat memberikan perubahan fisiologi, ekonomi, sosial, dan emosional yang berkepanjangan sehingga perlu dikelola secara baik.

Agar intensitas nyeri berkurang maka dapat diberikan obat analgetik. Analgetik adalah obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit tanpa menghilangkan kesadaran (Katzung, 2015). Golongan obat analgetik di bagi menjadi dua yaitu analgetik opioid/narkotik dan analgetik non-narkotik. Analgetik opioid merupakan kelompok obat yang memiliki sifat-sifat seperti opium atau morfin contoh: metadon, fentanyl, kodein. Obat analgetik non-narkotik/analgetik perifer yang terdiri dari obat-obat yang tidak bersifat narkotik dan tidak bekerja sentral. Penggunaan obat analgetik non narkotik cenderung mampu menghilangkan atau meringankan rasa sakit tanpa berpengaruh pada sistem susunan saraf pusat atau bahkan hingga efek menurunkan tingkat kesadaran dan tidak mengakibatkan efek adiksi pada penggunaanya (FKUI, 2016).

Obat anti-inflamasi non steroid (AINS) Hal ini merujuk kepada Permenkes No. 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek, salah satu aspek yang dikaji adalah pengkajian secara administrasi yang meliputi identitas pasien (nama, umur, jenis kelamin dan berat badan), tanggal penulisan resep, identitas dokter (nama, nomor izin praktek, alamat, nomor telepon, dan paraf).

merupakan sediaan yang paling luas digunakan pada peresepan untuk mengatasi keadaan nyeri terutama resep yang ada ditempat penelitian dilakukan. Dari setiap resep yang masuk hampir 90 % mengandung obat analgetik anti-inflamasi non steroid (AINS) dengan berbagai komposisi baik dalam bentuk tunggal maupun kombinasi. Dalam peresepan obat anti-inflamasi non steroid (AINS) hal yang terpenting adalah pertimbangan efek terapi dan efek samping yang berhubungan dengan mekanisme kerja sediaan obat ini, Penggunaan obat anti-inflamasi non steroid (AINS) dengan obat lain juga beresiko terjadinya interaksi obat atau dapat memperparah efek samping terhadap lambung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji profil peresepan obat anti-inflamasi non steroid (AINS). Beberapa yang mendorong penelitian ini adalah banyaknya penggunaan obat anti-inflamasi non steroid (AINS) dengan berbagai komposisi obat, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meminimalisir risiko *adverse event* dan memaksimalkan *outcome* terapi sebagai bentuk tanggung jawab klinis kefarmasian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai landasan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengkajian resep berdasarkan permenkes 73 tahun 2016 untuk resep analgetik golongan anti-inflamasi non steroid (AINS) periode Oktober 2022 – Maret 2023?
2. Bagaimana pola peresepan obat analgetik golongan anti-inflamasi non steroid (AINS) di Apotek Kombi Sukajadi Bandung periode Oktober 2022 – Maret 2023?

3. Bagaimana kesesuaian dosis pemberian obat anti-inflamasi non steroid (AINS) di Apotek Kombi Sukajadi Bandung periode Oktober 2022 – Maret 2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui kelengkapan administrasi dari resep anti-inflamasi non steroid (AINS) di Apotek Kombi Sukajadi Bandung.
2. Untuk mengetahui pola persepsian obat anti-inflamasi non steroid (AINS) di Apotek Kombi Sukajadi Bandung.
3. Untuk mengetahui kesesuaian dosis persepsian analgetik golongan anti-inflamasi non steroid (AINS) berdasarkan berat badan atau usia pasien.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi peneliti, sarana kesehatan maupun bagi masyarakat.

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian berbasis ilmiah.
- b. Menjadi salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait analisa farmakoekonomi maupun rasionalitas pengobatan.

1.4.2 Manfaat bagi sarana kesehatan

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi apoteker dalam menentukan pilihan obat yang efisien dengan tetap mengedepankan efikasi (khasiat) dan keamanan.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi dokter penanggung jawab pasien dan semua tenaga kesehatan untuk lebih berhati-hati dalam memberikan asesmen pengobatan kepada pasien terutama penggunaan obat anti-inflamasi.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

- a. Mendapatkan gambaran tentang jenis obat anti-inflamasi.
- b. Mestimulasi kesadaran masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan obat anti-inflamasi non steroid (AINS) terutama swamedikasi.